

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditegaskan bahwa jenjang pendidikan menengah, selain pengawas, kepala sekolah juga mendapat tugas sebagai supervisor yang diharapkan dapat setiap hari berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru serta pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Tanggung jawab pembinaan guru atau supervisi banyak berada ditangan kepala sekolah disebabkan oleh suatu kenyataan bahwa kepala sekolahlah yang setiap hari bergaul dan bekerja sama dengan guru-guru. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain dari itu, kepala sekolah harus senantiasa mempelajari secara objektif dan terus menerus masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah An-Nisa ayat 59:

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal I," No. 20 (2003)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا<sup>٢</sup>

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)*<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat di pahami, ayat ini memberikan motivasi spiritual bahwa peningkatan kualitas dan derajat manusia sangat ditentukan oleh keimanan dan ilmu pengetahuan. Maka, seorang kepala sekolah yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan yang memadai diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan optimal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan yang dilandasi nilai-nilai keislaman akan mampu membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Kepala sekolah sebagai motor penggerak lembaga pendidikan perlu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam manajemen dan supervisi yang dilakukannya.

Melalui adanya supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah ini merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*. Surabaya: Penerbit Nur Ilmu, 2020 hlm 543

ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan sehingga menjadi lebih disiplin dalam bekerja dan profesional<sup>3</sup>. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah peran yang sangat menonjol dilakukan oleh kepala adalah peran supervisi pembelajaran memegang peranan penting, karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpinnya. Kepala sekolah mengatur kebijaksanaan dan pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan. Selain dari itu, proses pembelajaran di sekolah akan terwujud apabila ditangani oleh sumber daya pendidikan yang berkualitas.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah semata-mata untuk perbaikan kinerja mutu dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>4</sup>

Melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru merupakan salah satu manajemen pengorganisasian di sekolah. Istilah pengorganisasian yang terletak di dalam al-quran surah ar-Ra'ad : 11

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

---

<sup>3</sup> Alimudin , “, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SMK AL-Hidayah Lestari Leba Bulus Jakarta Selatan*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Jakarta. 2010, hlm 3-4

<sup>4</sup> Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). hlm. 86.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
 لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia Ar-Ra'd [13]:11<sup>5</sup>.*

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT perubahan terhadap peningkatan suatu usaha terutama di bidang pendidikan harus diawali dari diri sendiri dalam hal ini tentunya bagi para pendidik. Dari pemaparan maupun kajian ini diharapkan ada pengembangan pengintegrasian ilmu manajemen pendidikan secara umum dan secara manajemen organisasi secara Islam yang nantinya akan menghasilkan seseorang yang profesional yang sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tidak bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa dalam ayat tersebut (Sesungguhnya Allah menyukai) artinya selalu menolong dan memuliakan (orang-orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur) lafal shaffan merupakan hal atau kata keterangan keadaan, yakni dalam keadaan berbaris rapi

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*. Surabaya: Penerbit Nur Ilmu, 2020 hlm. 250

(seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh) yakni sebagian di antara mereka menempel rapat dengan sebagian yang lain lagi kokoh<sup>6</sup>.

Manajemen dan kepemimpinan perlu lebih di tekankan lagi karena kelemahan dan hambatan pendidikan di sebabkan dari kurangnya koordinasi, komunikasi dan supervisi. Sehingga terjadi perbedaan persepsi antara komponen-komponen pelaksana di lapangan.( kepala dinas, pengawasan, kepala sekolah dan guru) serta kurangnya sosialisasi oleh kepala sekolah untuk para tenaga pendidiknya.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaanya kepala sekolah sebagai supervisor harus bisa memperhatikan prinsip-prinsipnya yaitu: Hubungan konsultatif, partner dan bukan hierarkis, dilakukan secara demokratis, berpusat pada guru, dilaksanakan berdasarkan kebutuhan guru, merupakan bantuan profesional.<sup>7</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat di katakan berhasil menjalankan perannya ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran guru dalam mengembangkan kinerjanya serta meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Adapun upaya yang dapat di lakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsi dan perannya sebagai supervisor seperti yang disebutkan oleh E. Mulyasa adalah: Mengadakan kunjungan kelas, melakukan pembicaraan

---

<sup>6</sup> Abdullah, M. *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 5. Pustaka Imam Asy-Syafi'i. Bogor, 2007, hlm.306

<sup>6</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).hlm.15

<sup>7</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ruko Jambursari, 2015).hlm.159

individu, mengadakan kunjungan observasi, mengadakan diskusi kelompok mengadakan pertemuan/ rapat dewan guru, mengadakan workshop.<sup>8</sup>

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan. Karena itu tidak mengherankan jika setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia selalu bergantung pada faktor guru. Guru dalam upaya memberi pembelajaran kepada siswa dituntut untuk memiliki multi peran, tugas, kompetensi, dan tanggung jawab agar menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Profesional guru yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan mampu melaksanakan tugas jabatan guru. Seorang guru bisa dikatakan profesional bisa dilihat dari dua ciri yaitu yang mampu berpikir abstrak yaitu mampu merumuskan konsep, menangkap, mengidentifikasi dan mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam tugas yang sedang di jalankannya. Dan juga memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas.<sup>9</sup>

Untuk mewujudkan guru profesional membutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah pusat, terutama Depdiknas, untuk merevitalisasi kinerja guru antara lain dengan memperketat persyaratan bagi siapa pun yang ingin meniti karir profesi di bidang keguruan. Dengan persyaratan minimum kualifikasi akademik sebagaimana diatur dalam UU No. 14 tahun 2005, di harapkan guru benar-benar memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, perjumpaan guru dan murid dalam proses pembelajaran harus menghasilkan perjumpaan yang bermakna dan

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015). hlm.38

<sup>9</sup> Shilphy Alfiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). hlm.135

bernilai, menggunakan ilmu pendidikan dalam proses pembelajaran, memiliki kompetensi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Profesionalisme guru ditandai dengan kemampuan guru yaitu: Memimpin kelas, merencanakan program pembelajaran, mampu mengelola proses belajar mengajar, mampu mengelola manajemen kelas, menguasai materi pembelajaran, menggunakan media atau sumber belajar, menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar siswa.<sup>11</sup>

Selain adanya penyeleksian dalam merekrut guru di sekolah sebagai guru yang profesional, juga dilakukan dalam pembinaan kepala sekolah sebagai supervise. Seorang guru yang profesional dapat dipengaruhi oleh kemampuan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara penulis menunjukkan bahwa guru yang ada di MTs Darul Ilmi Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Paluta bahwa para guru yang mengajar belum menunjukkan profesionalismenya, hal ini terlihat masih banyak guru yang belum mampu membuat RPP, menguasai materi dan menyesuaikan metode serta media pembelajaran dalam proses belajar dan masih ada guru yang tidak memenuhi tugasnya sesuai dengan waktu atau peraturan yang ditetapkan sekolah.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Edi Rismawan 2015, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru*,<sup>||</sup> Jurnal Administrasi Pendidikan XXII, no. 1, hlm 116-117

Profesional tidaknya seorang guru tentunya dipengaruhi oleh banyak factor salah satunya adalah kinerja guru, tinggi rendahnya kinerja guru sebagai supervisor di sekolah dapat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya profesionalisme guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Hal ini menurut penulis tentunya keduanya saling berhubungan dan memiliki relevansi yang tidak bisa dipisahkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga penulis menetapkan judul :  
Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pondok Pesantren Mts Nurul Ilmi Kec.Simangambat  
Kab.Padang Lawas Utara

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas maka dapat peneliti rumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Nurul Ilmi
2. Bagaimana Implementasi manajemen Kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Nurul Ilmi?
3. Bagaimana Evaluasi Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Nurul Ilmi?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Perencanaan manajemen kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Nurul Ilmi

- b. Untuk mengetahui Implementasi manajemen kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Nurul Ilmi?
- c. Untuk mengetahui Evaluasi kepala sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Nurul Ilmi

## **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Tulisan ini disusun dengan tujuan untuk menjadi sumber referensi yang dapat dimanfaatkan di lingkungan perpustakaan Fakultas Agama Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam UISU Medan. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan dan pengetahuan penulis, khususnya dalam ranah manajemen pendidikan Islam, karya ini juga diharapkan dapat menjadi acuan yang berguna bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji isu serupa dalam penelitian mereka di masa mendatang.

- b. Secara praktis

Penelitian ini memberikan pengalaman lapangan yang berharga bagi penulis dalam bidang riset pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan konstruktif bagi pihak sekolah mengenai urgensi pembinaan profesionalisme guru, serta menjadi acuan bagi kepala sekolah dan guru dalam menjaga dan meningkatkan profesionalisme melalui evaluasi dan penguatan kinerja.

#### D. Batasan Istilah

Adapun yang menjadi batasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja adalah suatu bentuk hasil dari suatu pekerjaan yang dilaksanakan seseorang<sup>12</sup>
2. Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin di lingkungan sekolah yang mengatur segala sesuatu aktivitas dan proses pembelajaran<sup>13</sup>.
3. Supervisor adalah istilah pengawasan, pemeriksaan, serta inspeksi. Atau secara etimologi berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas.<sup>14</sup>
4. Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar melalui kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran<sup>15</sup>.

#### E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seseorang peneliti. Telaah Pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Adapun telaah pustaka dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kemendikbud, 2018), hlm 176

<sup>13</sup> A Fadilah · *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.162

<sup>14</sup> D. Rahmawati, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan. Kapasitas Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2017), hlm 87

<sup>15</sup> Abudin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*, (Depok, Raja Grafindo, Persada, 2019), hlm 38

Penelitian Jamrog Latief Nur Afifah Masruroh berjudul *Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts N Donomulyo Kulonprogo* menurut peneliti, dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa konsep supervisi akademik yang di kembangkan Mts negeri Donomulyo Kulonprogo adalah asistensi. Dan bentuk-bentuk program supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan dan pelatihan melalui teknik individu dan kelompok. Dengan peran kepala madrasah dengan cara memberikan motivasi, semangat, dan memberikan bimbingan dengan memberi bantuan, solusi, pembinaan serta pelatihan<sup>16</sup>

Penelitian Ayu Lestari dengan judul *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung telah berjalan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran guru dalam mengembangkan kinerja serta penguasaan materi secara mendalam. Kemudian memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang di tentukan dalam standar pendidikan nasional dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. meskipun masih ada yang perlu di perbaiki lagi yaitu mengenai kemampuan guru dalam penguasaan media pembelajaran dimasa pandemi saat ini.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Jamrog Latief Nur Afifah Masruroh, *Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 2 (2016): hlm 284.

<sup>17</sup> Ayu Lestari, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*, Jurnal Vol.1 No.2. 2020.

Penelitian Nurul Fatha Syafira berjudul *Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 5 Binjai*. Sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 5 Binjai cukup baik, teknik-teknik supervisi Kepala Sekolah yang digunakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 5 Binjai yaitu teknik individual dan teknik kelompok, faktor Pendukung meliputi adanya program supervisi yang telah disusun, motivasi, keinginan dari guru, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, sedangkan faktor penghambatnya meliputi Perangkat pembelajaran yang belum siap, dan lain sebagainya<sup>18</sup>.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dari beberapa jurnal di atas dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini penulis membahas mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membantu guru meningkatkan profesional guru dengan memberi bantuan pada awal tahun pelajaran dengan membantu guru merancang proses pembelajaran dengan melakukan workshop dengan seluruh guru untuk mempersiapkan RPP dan silabus, kemudian membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta membantu guru dalam mengembangkan manajemen dan membantu guru dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran dengan pemeriksaan kisi-kisi soal dan instrumen pembelajaran yang akan di berikan kepada siswa. Beberapa bantuan yang di berikan kepala sekolah kepada

---

<sup>18</sup> Nurul Fatha Syafira, *Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 5 Binjai*, Jurnal Vol.1 No.2 Tahun 2018

guru merupakan sebuah tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian skripsi ini ditulis dalam beberapa bab yaitu:

- Bab I** : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.
- Bab II** : Landasan Teoritis yang menguraikan tentang pengertian kinerja kepala sekolah sebagai supervisor, pengertian profesionalisme guru dan kemampuan profesionalisme.
- Bab III** : Metode Penelitian yang menguraikan jenis penelitian, waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV** : Hasil penelitian: Terdiri temuan umum dan temuan khusus
- Bab V** : Penutup: Yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Kepala Sekolah sebagai Supervisor

##### 1. Definisi Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen kepala sekolah mencakup seluruh proses yang terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga pengawasan yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya sekolah demi tercapainya visi pendidikan dalam menjalankan perannya<sup>20</sup>. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin strategis yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan akademik dan operasional sekolah<sup>21</sup> empat aspek utama dalam manajemen kepala sekolah, yaitu:

- a. Manajemen Akademik – mencakup perencanaan program pembelajaran, pemantauan perkembangan akademik siswa, serta evaluasi kinerja guru.
- b. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) – berfokus pada pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan supervisi akademik.
- c. Manajemen Hubungan Masyarakat – menitikberatkan pada komunikasi dan kerja sama antara sekolah, orang tua, serta komunitas sekitar.
- d. Manajemen Sarana dan Prasarana – bertujuan untuk mengelola fasilitas sekolah demi menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

---

<sup>20</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Kencana, 2015).hlm 16 - 17

<sup>21</sup> Haris Ady Saputra, "Principal Leadership For School-Based Management," SSRN Electronic Journal, 2020,hlm 1–17

Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : *Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin di keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang pembantu adalah pemimpin atas hartanya majikannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya.”*  
(HR. al-Bukhārī wa Muslim)<sup>22</sup>.

Hadis ini menegaskan bahwa setiap individu yang diberi tanggung jawab kepemimpinan, termasuk kepala sekolah, akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan peran supervisorynya secara profesional dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam era pendidikan modern, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mendukung inovasi dalam pembelajaran serta membangun

<sup>22</sup> Bukhari, M. I. (2002). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir. (Kitab al-Ahkam, Bab al-Imarah, Hadis No. 893)

budaya akademik yang kolaboratif . Menurut Arzu Akkaya memahami dan menjelaskan perilaku kepemimpinan, serta karakteristik yang membuat seseorang menjadi pemimpin yang efektif adalah konsep dalam teori kepemimpinan<sup>23</sup>.

Teori teori kepemimpinan :

- 1) Teori Kepemimpinan Transformasional: Kepala sekolah harus mampu menginspirasi dan memotivasi tenaga pendidik dengan menciptakan visi pendidikan yang jelas.
- 2) Teori Sistem dalam Manajemen Pendidikan: Sekolah merupakan sistem dengan berbagai elemen yang saling terhubung, sehingga kepala sekolah harus mampu mengelola setiap elemen secara harmonis.
- 3) Teori Motivasi: Supervisi yang efektif dapat menjadi faktor yang memotivasi guru dalam meningkatkan profesionalisme.

## **2. Konsep Supervisi Pendidikan**

Konsep supervisi pendidikan merujuk pada proses pembinaan, pendampingan, dan evaluasi terhadap tenaga pendidik guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan profesionalisme guru). Menurut Madona Agustin Sari supervisi tidak semata-mata berfokus pada penilaian kinerja, tetapi juga berperan sebagai instrumen pengembangan profesional berkelanjutan, membagi supervisi menjadi dua fungsi utama, yaitu pembinaan yang mencakup

---

<sup>23</sup> Arzu Akkaya, "Theories of Educational Management and Leadership," *Educational Review* 73, no. 6 (November 2, 2021)hlm: 800 – 802

pelatihan, konsultasi, dan dukungan peningkatan kompetensi guru serta evaluasi, yang menitikberatkan pada pemantauan dan pemberian umpan balik<sup>24</sup>.

Dalam implementasinya, supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Supervisi klinis fokus pada observasi kelas dan refleksi pembelajaran, sementara supervisi ilmiah berbasis pada analisis data empiris. Supervisi artistik mendorong kreativitas guru, dan supervisi kolaboratif menekankan kerja sama antara kepala sekolah dan guru. Supervisi yang efektif ditandai dengan pengembangan profesional berkelanjutan, partisipasi aktif guru, evaluasi berbasis data, dan pelaksanaan yang fleksibel sesuai kebutuhan.

Meskipun demikian, implementasi supervisi kerap menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, resistensi guru terhadap proses supervisi yang dianggap sebagai pengawasan ketat, serta kurangnya pelatihan dan sumber daya pendukung<sup>25</sup>. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan strategis yang menekankan kolaborasi, saling percaya, dan dialog terbuka antara kepala sekolah dan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan berkualitas.

### **3. Indikator Kepala Sekolah sebagai Supervisor**

Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta profesionalisme guru. Beberapa tugas utama dalam supervisi pendidikan :

---

<sup>24</sup> Madona Agustin Sari and Achmad Maulidi, “Penerapan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mi Al-Amien Prenduan 2022/2023,” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2023) hlm: 16 –34

<sup>25</sup> Ananda Muhamad Tri Utama, “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru” 9, no. 1 (2022): hlm 356 –363.

a. Perencanaan Supervisi

Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab merancang program supervisi akademik yang sesuai dengan visi-misi sekolah dan kebutuhan profesional guru. Strategi supervisi disusun secara sistematis, mencakup pendekatan individual (seperti observasi kelas dan konsultasi) serta kelompok (seperti diskusi dan pelatihan). Perencanaan yang tepat memungkinkan supervisi berlangsung terarah dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah melalui observasi langsung di kelas untuk menilai efektivitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Setelah itu, dilanjutkan dengan konsultasi atau dialog reflektif bersama guru untuk memberikan umpan balik serta solusi atas kendala pembelajaran. Pendekatan yang komunikatif ini mendorong guru lebih terbuka dalam menerima dan menerapkan perbaikan.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan supervisi dengan menyusun laporan yang memuat kekuatan dan kelemahan guru. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk tindak lanjut berupa pelatihan atau pendampingan intensif. Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan adanya perbaikan konkret dalam kualitas pembelajaran setelah supervisi.

#### d. Motivasi dan Kepemimpinan

Kepala sekolah berperan sebagai motivator dengan membangun semangat dan komitmen guru melalui penghargaan, budaya kerja positif, serta akses ke program pengembangan profesional seperti pelatihan dan seminar. Kepemimpinan yang inspiratif menjadikan supervisi sebagai sarana pembinaan yang mendorong perbaikan berkelanjutan, sesuai dengan Q,S Al-Baqarah : 30. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah(13) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Al-Baqarah [2]:30<sup>26</sup>.

Berdasarkan Ayat di atas dapat di pahami allah memberikan dasar teologis bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi memikul tanggung jawab moral dan spiritual yang besar, termasuk dalam bidang pendidikan. Amanah ini menuntut manusia, khususnya pendidik dan pemimpin lembaga pendidikan, untuk memulai perubahan dan perbaikan kualitas dari dalam

<sup>26</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*. Surabaya: Penerbit Nur Ilmu. 2020 hlm. 6

dirinya sendiri. Tanggung jawab ini mencakup pengelolaan kehidupan sosial dan lingkungan secara berkelanjutan, sejalan dengan makna kekhalifahan yang mengandung unsur amanah dan perbaikan berkesinambungan.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, ayat tersebut menegaskan pentingnya pembentukan karakter pendidik yang tidak hanya unggul secara profesional, tetapi juga kuat secara spiritual dan etis. Kepala sekolah dan guru perlu menjadi agen perubahan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman, berlandaskan prinsip tazkiyatun nafs dan islah. Dengan demikian, penggabungan antara manajemen modern dan nilai Islam menjadi hal yang urgen untuk menciptakan sosok pendidik yang kompeten, berintegritas, serta mampu memimpin dan memberi teladan dalam bingkai syariat.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, istilah "khalifah" dalam Surah Al-Baqarah [2]:30 merujuk pada manusia sebagai wakil Allah di bumi yang diberi amanah untuk menegakkan keadilan dan mengatur kehidupan duniawi dengan bijaksana. Ibnu Katsir menyoroti bahwa meskipun para malaikat mengungkapkan kekhawatiran akan potensi kerusakan dan pertumpahan darah yang mungkin ditimbulkan manusia, Allah lebih mengetahui maksud penciptaan-Nya. Manusia dianugerahi keistimewaan berupa akal, kehendak bebas, kemampuan untuk belajar, dan kesempatan untuk bertobat atas kesalahan, yang menjadikannya makhluk yang layak menerima tugas

kekhalfahan tersebut<sup>27</sup>. Ini menunjukkan bahwa amanah kekhalfahan tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga mengandung dimensi moral dan spiritual yang mendalam.

#### 4. Teknik Supervisi Kepala Sekolah

Teknik supervisi kepala sekolah dapat dikategorikan menjadi dua pendekatan utama. Berikut penjabaran bentuk supervisi pendidikan berdasarkan pendekatan individual dan kelompok<sup>28</sup>:

##### a. Supervisi Individual

Supervisi individual dilakukan antara kepala sekolah dan guru secara personal, dengan fokus pada observasi kelas untuk menilai praktik mengajar. Hasil observasi digunakan dalam sesi konsultasi khusus untuk memberikan apresiasi sekaligus umpan balik yang spesifik, sehingga pembinaan bersifat personal dan berkelanjutan.

##### b. Supervisi Kelompok

Supervisi kelompok melibatkan beberapa guru dalam kegiatan seperti diskusi terpandu (FGD), workshop, atau pelatihan. Kegiatan ini bertujuan mendorong kolaborasi, berbagi pengalaman, dan memperkuat keterampilan pedagogis guna meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

---

<sup>27</sup> Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir 1 a.Pdf*, cet ke 3 M, 2004.hlm 99

<sup>28</sup> Rahmat Soe, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Di SMP Muhammadiyah Balikpapan" 05, no. 02 (2023):hlm 5440–5450.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Supervisi

Efektivitas supervisi kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

- a. Kemampuan Kepemimpinan: kepala sekolah dengan keterampilan manajerial dan interpersonal yang baik lebih efektif dalam membimbing guru
- b. Budaya Sekolah : lingkungan akademik yang mendukung inovasi dan kerja sama meningkatkan efektivitas supervisi
- c. Komunikasi Interpersonal : hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru dapat memperkuat efektivitas supervise.

## B. Profesionalisme Guru

### 1. Definisi Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merujuk pada kondisi di mana seorang guru menjalankan tugas pendidikannya secara lebih dari sekadar rutinitas, dengan menunjukkan komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan diri, serta perilaku profesional, profesionalisme guru berkaitan dengan kemampuan dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas sesuai standar kompetensi profesional<sup>29</sup>. Ini menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembina karakter, dan agen transformasi sosial.

---

<sup>29</sup> Ahmad, A., & Setyaningsih, E. (2012). *Teacher profesionalisme: A study on teachers' professional and pedagogic competence at junior, senior, and vocational high schools in Banyumas regency, Central Java, Indonesia*. SOSIOHUMANIKA, 5(1).hlm 94 -95

Profesionalisme guru mencakup keterampilan digital, kemampuan berpikir kritis, dan literasi global. Mereka dituntut mampu merancang pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, serta mengevaluasi hasil belajar secara objektif dan konstruktif.

## **2. Karakteristik Guru Profesional**

Seorang guru yang profesional ditandai oleh penguasaan terhadap empat kompetensi utama sebagaimana tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005, yakni pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang di dalam mengingat isinya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) secara tidak langsung menegaskan pentingnya pelaksanaan supervisi akademik yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas profesional guru<sup>30</sup>. Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam mendesain dan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sementara itu, kompetensi profesional mencerminkan kedalaman penguasaan terhadap materi ajar serta kemampuan menyesuaikannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Guru profesional adalah sosok panutan yang mampu menjaga integritas, kedisiplinan, serta menjadi inspirasi bagi peserta didik dan lingkungan sekolah<sup>31</sup>. Hal ini memungkinkan terwujudnya proses belajar yang lebih efektif dan bermakna. Guru yang profesional senantiasa berupaya melakukan

---

<sup>30</sup> Undang-Undang No. 14, “*Tentang Guru Dan Dosen*”, 2005

<sup>31</sup> Muhlis Muchlis, Hedy Ramadhan Putra (2022). *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Penyelarasan*. Journal of Administration and Educational Management, 5 (1), hlm 49–58.

pengembangan diri secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan formal, komunitas praktisi, maupun refleksi pembelajaran yang konsisten.

### **3. Dimensi Profesionalisme Guru**

Guru yang menumbuhkan keempat aspek ini secara terpadu akan menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan transformatif.

Profesionalisme guru mencakup empat aspek utama berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik berkenaan dengan kemampuan merancang pembelajaran yang relevan dan adaptif berdasarkan karakteristik siswa. Guru dengan kompetensi ini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi, serta mengelola pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.
- b. Kompetensi Profesional menunjukkan penguasaan materi ajar yang mendalam, baik dari sisi teori maupun aplikasi. Guru harus dapat mengaitkan materi dengan realitas kehidupan untuk meningkatkan relevansi dan pemahaman siswa.
- c. Kompetensi Sosial yaitu meliputi kemampuan berinteraksi dan membangun hubungan yang positif dengan siswa, kolega, orang tua, serta masyarakat. Guru dituntut memiliki empati, keterampilan komunikasi, dan sikap terbuka terhadap masukan.
- d. Kompetensi Kepribadian yaitu berkaitan dengan integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap yang dapat dijadikan teladan. Aspek ini menjadi dasar moral dalam menjalankan seluruh peran profesional sebagai guru.

#### **4. Faktor Penentu Profesionalisme Guru**

Faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme guru dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan eksternal, menyimpulkan bahwa supervisi kolaboratif dan pelatihan berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja dan kompetensi guru<sup>32</sup>.

##### **a. Faktor Internal**

Motivasi intrinsik, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar merupakan faktor internal utama yang mendorong guru untuk terus berkembang. Semakin tinggi pendidikan dan pengalaman, semakin kuat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

##### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal meliputi supervisi kepala sekolah yang konstruktif, ketersediaan fasilitas, dan pelatihan yang sesuai kebutuhan. Supervisi yang bersifat dialogis dan kolaboratif mampu meningkatkan semangat dan kepercayaan diri guru. Kombinasi faktor internal dan eksternal ini sangat menentukan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.

#### **5. Keterkaitan Supervisi Kepala Sekolah dengan Profesionalisme Guru**

##### **a. Konseptualisasi Hubungan Supervisi dan Profesionalisme**

Supervisi merupakan pendekatan strategis yang digunakan kepala sekolah untuk membimbing guru dalam mencapai standar profesionalisme melalui pembinaan yang sistematis dan suportif. Intensitas supervisi tidak

---

<sup>32</sup> Shinta Nento and Abdul Haris Abdullah, "Analisis Faktor Penghantar Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2022): hlm 85–95,

selalu menjamin peningkatan profesionalisme guru; kualitas interaksi dan proses supervisi-lah yang memegang peranan kunci adalah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Supervisi yang berkualitas dicirikan oleh pendekatan reflektif, berbasis bukti, dan mengedepankan komunikasi dua arah. Hal ini akan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi profesional guru.

b. Landasan Teoretis Supervisi dan Profesionalisme Penerapan kedua teori ini dalam praktik supervisi mampu membentuk budaya kerja yang progresif dan inovatif di lingkungan sekolah<sup>33</sup>.

#### 1) Teori Perilaku (Behavioral Theory)

Teori ini menyoroti bahwa perilaku profesional guru dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja, termasuk dukungan dan kepemimpinan kepala sekolah. Lingkungan kerja yang positif mendorong guru untuk menunjukkan performa terbaiknya

#### 2) Teori Kompetensi

Menyatakan bahwa kompetensi dapat dikembangkan melalui bimbingan, pelatihan, dan supervisi yang dirancang secara sistematis. Dengan supervisi yang efektif dan konsisten, kompetensi profesional guru akan terus berkembang.

c. Bukti Empiris Keterkaitan Supervisi dan Profesionalisme

---

<sup>33</sup> Lisa A Burke-Smalley and Mark E Mendenhall, "Facilitating Transfer of Learning in Professional Development Programs: A Cognitive-Behavioral Tool," *Management Teaching Review* 7, no. 2 (August 29, 2020): hlm 155–163,

Studi oleh Ayu Lestari menemukan bahwa guru di SMA Al-Azhar mengalami peningkatan signifikan dalam penguasaan materi, penggunaan strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar setelah menerima supervisi secara rutin dan konstruktif dari kepala sekolah<sup>34</sup>. Hal ini menandakan bahwa supervisi bukan hanya alat kontrol, melainkan juga sarana refleksi dan peningkatan profesionalisme.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilandasi oleh pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembina yang bertanggung jawab terhadap mutu pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat mendorong guru mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang di dalam mengingat isinya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) secara tidak langsung menegaskan pentingnya pelaksanaan supervisi akademik yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas profesional guru<sup>35</sup>. Supervisi ini berperan dalam mendukung guru untuk mencapai standar pengajaran yang lebih tinggi serta mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara optimal.

---

<sup>34</sup> Lestari Ayu, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung," 2021, hlm 21–22,

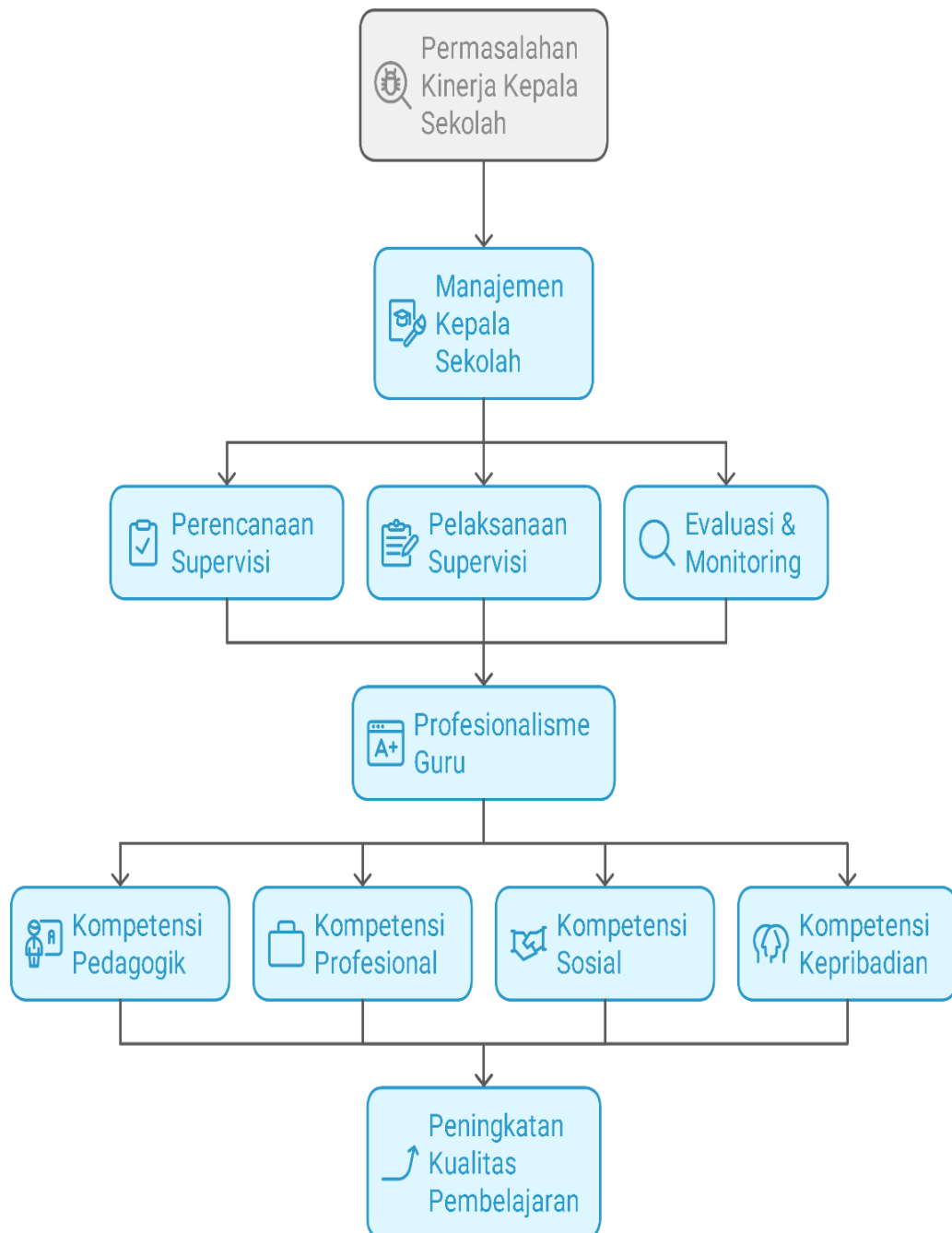
<sup>35</sup> Undang-Undang No. 14, "Tentang Guru Dan Dosen", 2005

Menurut E. Mulyasa, supervisi melibatkan aktivitas seperti observasi kelas, diskusi, serta pemberian umpan balik yang membangun, proses ini bukan hanya evaluatif, tetapi juga bersifat membina dan memberdayakan, intervensi lingkungan kerja, termasuk supervisi kepala sekolah, memengaruhi sikap dan kinerja guru dalam jangka panjang<sup>36</sup>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam praktik supervisi kepala sekolah di MTs Nurul Ilmi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Peneliti bertujuan mengeksplorasi hubungan supervisi dengan peningkatan profesionalisme guru, serta mengungkap dinamika relasional antara kepala sekolah dan guru dalam menciptakan ruang pengembangan profesional yang aman, komunikatif, dan kolaboratif. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan, maka kerangka berpikirnya sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> *Op, Cit* Mulyasa. hlm 105- 106



*Gambar 2.1 Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*